# BAB IV

# PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG IBLIS SEBAGAI MUSUH MANUSIA

## A. Ayat-Ayat Tentang Iblis dan Manusia

1. Kelompok Ayat-ayat Makkiyah

Surat Al-A'raf ayat 14-15:

قَالَ أَنظِرۡنِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ١٤ قَالَ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ١٥

Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."[1]

Munasabah :

Ayat- ayat yang lalu memperingatkan bahwa Allah telah member karunia kepad hamba-Nya dengan menempatkanya diatas bumi dan member sumber-sumber kehidupan, serta semua nikmat dan karunia itu wajib disukuri. Pada ayat berikut ini manusia didalam hidup dan pertumbuhanya menuju kesempurnaanya selalu digoda setan dan iblis.[2]

Setelah iblis menyadari bahwa ia telah dikutuk Allah karena keangkuhan dan kedurhakaan yang lahir dari kedengkianya kepada Adam as., maka kedurhakaanya makin menjadi-jadi. Terbukti ia tidak memohon ampun, tidak juga minta ditinggikan derajatnya, tetapi ia berkata yakni bermohon untuk- guna

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 152.
[2] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya., 509.*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjerumuskan manusia- beri tangguhlah saya, yakni panjangkan usia saya ke satu waktu yang lama sampai waktu mereka yakni semua manusia dibangkitkan dari kubur, yakni hari Kiamat. Dia yakni Allah swt. Berfirman untuk memenuhi harapanya, atau bukan untuk memenuhinya tetapi demikian itu ketetapan-Nya sejak semula bahwa Sesunguhnya hai iblis, engkau termasuk mereka yang diberi tangguh sampai hari yang telah ditentukan, tetapi setelah itu engkau harus mati dan mempertanggung jawabkan amal usahamu.[3]

Cukup banyak ulama tafsir ketika membicarakan ayat ini membahas apakah permohonan Iblis dikabulkan Allah dan sampai kapan usianya ditangguhkan oleh Allah. Al- Imam Ibn Jarir at- Thabari, tokoh utama penafsir masa lampau menegaskan bahwa Allah tidak mengabulkan permohonanya. Permohonanya baru dapat dikatakan terkabul/dipenuhi seandainya Allah berfirman kepadanya ''Engkau termasuk yang ditangguhkan sampai waktu yang engkau minta, atau sampai hari kebangkitan, atau sampai hari mereka dibangkitkan dan lain-lain yang dapat menunjukkan bahwa permohonanya menyangkut penangguhan itu diterima Allah''. Demikian At- Thabari yang diikuti pendapatnya oleh sekian ulama. Thahir bin Asyur berpendapat serupa, dan inilah- tulisanya- yang menjadikan ayat ini menyatakan''Engkau termasuk kelompok mereka yang ditangguhkan''. Jawaban ini adalah informasi tentang suatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Iblis terlalu hina untuk diterima Allah permohonan-nya.[4]

---

[3] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 31
[4] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Katsir lain pula pandanganya.''Allah memperkenankan apa yang dimohonkanya karena adanya hikmah, iradah dan kehendak yang tidak dapat ditolak dan Dia Maha cepat perhitungan-Nya''demikian Ibnu Katsir Dalam tafsirnya yang dikutip dan dibenarkan oleh Sayyid Muhammad Rasyid Ridha Dalam tafsir Al-Manar. Sebelum Ibnu Katsir, penafsir dan pengamal tasawuf An-Nasafi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa''Allah menerima permohonan Iblis karena dalam permohonan terkandung ujian, sekaligus mendekatkan hati para pencinta Allah, bahwa inilah anugerah Allah bagi yang durhaka kepada-Nya, maka tentu jauh lebih besar anugrah-Nya bagi yang mencintai-Nya''.[5]

Al-Baidhawi dan Az-Zamakhshari, juga Sayyid Quthud serta beberapa ulama lain mengambil jalan tengah, dengan menyatakan bahwa kalau dilihat dari permintaanya agar usianya ditangguhkan, maka ini jelas diterima, tetapi kalau dilihat dari permintaanya agar ditangguhkan sampai hari kebangkitan, sebagai bunyi ayat yang diabadikan antara lain oleh (QS. Al-Hijr[15]: 36), maka doanya tidak diterima. Karena menurut kedua ulama itu, hari pembangkitan adalah hari peniupan sangkakalah untuk kedua kalinya dimana manusia bangkit dari kubur sebab hari yang maklum/diketahui(ditentukan) adalah hari peniupan pertama, dimana manusia yang masih hidup ketika secara serentak meningal didunia. Memang dalam surat Al-Hijr permintaan Iblis adalah, agar ditangguhkan sampai hari kebangkitan dan disana Allah menyatakan bahwa ia termasuk mereka yang ditangguhkan, sampai waktu yang *maklum*, Yakni yang diketahui/ ditentukan

[5] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. (QS. Al-Hijr[15]:8),[6] Thabathaba'i juga berpendapat demikian. Ulama beraliran Syiah ini menulis bahwa rupanya Iblis bermaksud memperdaya Manusia didunia dan dialam barzah, sampai manusia dibangkitkan dari Kubur. Allah tidak menerima permohonanya, tapi agaknya yang diterima sampai akhir masa didunia, tidak sampai kealam barzah. Disana iblis tidak lagi mempunyai kemampuan memperdaya dan mengoda walaupun bisa jadi ia bisa menemani manusia dalam bentuk pasangan atau Qarin sebagai yang diisaratkan oleh (QS. As-Shaffat[37]:22) dan (*QS.* Az-Zukhruf[43]:39).[7]

Dalam bukunya M. Quraish Shihab "Yang Tersembunyi'', antara lain dikemukakan bahwa seperti yang dimaklumi, mahluk hidup jelaslah lebih mulia dari mahluk yang tak bernyawa. Yang bertanggung jawab dari mahluk hidup-seperti jin dan manusia-lebih utama dari mahluk yang tidak bertanggung jawab, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Yang mampu mempertanggung jawabkan setiap tindakanya, lebih tinggi kedudukanya dan lebih mulia disisi Allah dari pada mahluk hidup yang gagal mempertangung jawabkan tindakanya. Sebab itu, hidup manusia dan jin-sebagai mahluk bertanggung jawab-tidak dapat luput dari ujian dan cobaan. Ini merupakan suatu keniscayaan.'' (Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun''(QS. Al-Mulk[67]:2) salah satu Allah melakukan ujian, adalah menciptakan pengoda yang dalam hal ini adalah Iblis atau Setan.[8]

---

[6] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5,. 32
[7] Ibid, 32
[8] Ibid., 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Al-A'raf Ayat 16-17:

قَالَ فَبِمَآ أَغۡوَيۡتَنِي لَأَقۡعُدَنَّ لَهُمۡ صِرَٰطَكَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ١٦ ثُمَّ لَأٓتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيۡنِ
أَيۡدِيهِمۡ وَمِنۡ خَلۡفِهِمۡ وَعَنۡ أَيۡمَٰنِهِمۡ وَعَن شَمَآئِلِهِمۡۖ وَلَا تَجِدُ أَكۡثَرَهُمۡ شَٰكِرِينَ
١٧

> Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).[9]

Munasabah:

Ayat- ayat yang lalu memperingatkan bahwa Allah telah member karunia kepad hamba-Nya dengan menempatkanya diatas bumi dan member sumber-sumber kehidupan, serta semua nikmat dan karunia itu wajib disukuri. Pada ayat berikut ini manusia didalam hidup dan pertumbuhanya menuju kesempurnaanya selalu digoda setan dan iblis.[10]

Sejak keistimewaan manusia diperlihatkan Allah kepada malaikat dan kepada iblis, maka sejak itu kebencian iblis kepada Adam as. tertancap jauh kedalam hatinya dan itu semakin menjadi-jadi, baik kepada Adam as. maupun anak cucunya setelah ia terkutuk akibat keengananya sujud. Bahkan - setelah mengetahui, bahwa ia mendapat kesempatan hidup sampai hari Kebangkitan - maka tanpa segan atau malu, ia berkata dan bersumpah,disebabkan karena Engkau telah menyesatkan saya, yakni telah mewujudkan kesesatan dan kepercayaan menyangkut kebathilan dalam jiwa saya, maka saya benar-benar akan duduk

[9] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 152.
[10] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,. 305.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi selama masa penangguhan itu menghadapi dan menghalang-halangi mereka dijalan-Mu yang lurus.[11]

Kemudian demi keagungan-Mu saya pasti akan mendatangi mereka dari segala penjuru, dimanapun mereka saya dapat jerumuskan, yakni dari depan dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur, taat dan iklas.[12]

Ucapan iblis, disebabkan karena Engkau telah menyesatkan saya, ucapan semacam inilah yang sering ditiru oleh orang durhaka, yang bermaksud menyalahkan Allah akibat kedurhakaanya, yakni memahami hidup dan tingkah laku, terlepas dari pilihan dan ikhtiar. Sungguh iblis telah berbohong, karena ia diberi kebebasan memilah dan memilih. Setelah Allah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus, tetapi ia dan pendurhaka dari jin dan manusia memilih jalan kesesatan dan kedurhakaan.[13]

Kata duduk dalam rangkaian ucapan iblis, saya benar-benar akan duduk(menghadapi) mereka di jalan Engkau yang lebar lagi lurus, menunjukkan kesungguhan dan kesadaranya akan kemampuanya.''Duduk'' adalah salah satu bentuk gerak pelaku, karena keadaan satu pelaku, bisa jadi berdiri, duduk atau berbaring. Yang paling mudah dan menyenangkan adalah berbaring, karena jasmani mengarah dan sejalan dengan daya tarik bumi, duduk tidak seberat berdiri karena selain si pelaku memikul berat badanya juga ditarik oleh daya tarik bumi. Yang berdiri seringkali dipersilahkan duduk untuk beristirahat, sedang ia letih

---

[11] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 34
[12] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 54.
[13] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk maka ia berbaring. Setan memilih dalam ucapanya yang bernada sumpah itu kata duduk, agar ia merasa tenang, karena ia dapat letih bila berjanji akan terus berdiri sedang keletihan itu dapat mengurangi aktivitasnya mengoda, padahal ia ingin mengoda dan menjerumuskan manusia setiap saat, tanpa letih atau bosan, dan dalam saat yang sama selalu awas dan aktif. Demikian lebih kurang kesan yang diperoleh Asy-Syarawi dari pemilihan kata duduk. Disisi lain dapat ditambahkan bahwa ( اقعد) *uq'ud* yang diterjemahkan dengan kata duduk berbeda dengan kata ( اجلس ) *ijlis* yang juga diterjemahkan duduk. Jika ada seseorang yang berbaring jika anda ingin memintanya duduk, anda keliru jika mengunakan kata uq'ud. Seharusnya yang digunakan adalah kata *ijlis,* karena kata pertama itu digunakan untuk seorang yang sebelumnya telah berdiri, sedang kata ijlis untuk siapa yang sebelumnya berbaring, kemudian ia duduk.[14]

Para ulama membahas, mengapa ayat diatas hanya menyebut empat arah yang digunakan iblis, yakni depan, belakang, kanan dan kiri. Mengapa dua arah lainnya-atas dan bawah-tidak disebut?

Ada yang menjawab bahwa keduanya tidak perlu disebut, karena keempat arah itu, adalah arah yang biasa - atau dahulu pada masa turunya Al-Quran - digunakan musuh untuk menyerang lawanya. Penyebutan keempat arah itu pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengambarkanya bahwa iblis mengunakan segala cara, tempat dan kesempatan untuk menjerumuskan manusia. Jika demikian, tidak perlu lagi menyebut arah atas dan bawah.[15]

---

[14] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 35
[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga yang berpendapat, bahwa tidak disebutkanya arah atas dan bawah adalah untuk mengisyaratkan bahwa tidak ada arah yang aman dari godaan setan kecuali arah atas yang menjadi lambang kehadiran Ilahi dan arah bawah sebagai lambang penghambaan diri manusia kepada Allah swt. Atau arah atas adalah arah turunya rahmat atau malaikat dan arah bawah adalah arah siapa yang mengharap rahmat.[16]

Pakar tafsir Ar-Razi berpendapat, menurutnya ada empat potensi dalam diri manusia yang dapat menghalanginya mencapai kebahagiaan ruhani. Potensi khayal, *wahab* (kecurigaan), syahwat dan amarah. Masing-masing ada tempatnya, dan tempat-tempat itulah yang diisyaratkan oleh keempat arah tersebut. Misalnya ia berpendapat bahwa amarah terdapat pada sebelah kiri kalbu, dan itulah yang diisaratkan arah kiri, sedangkan syahwat terletak di hati dan ini beradah disebelah kanan badan, dan itulah yang diisyaratkan arah kanan.[17]

Agaknya pendapat yang menafsirkan arah itu dalam arti yang sebenarnya yakni hanya empat arah itu saja yang menjadi arah gangguan setan, bukan pemahaman yang tepat, karena seperti Tha'thaba'i memahami ucapan iblis untuk duduk menghadapi manusia pada al-shirath al-mustaqim/jalan lebar lagi luas tidak dapat dipahami dalam arti duduk yang sebenarnya, tetapi ia dalam arti majasi (metafora). Arah yangdisebut itu tentu bukan juga arah sebenarnya.[18]

Ada juga yang berpendapat, bahwa arah depan manusia adalah akhirat, karena akhirat ada dihadapan manusia, sedangkan arah belakang adalah dunia,

---

[16] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 35.
[17] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 36.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena akan ditinggalkan. Adapun arah kanan adalah amal baik manusia sedangkan arah kiri amal buruk manusia. Dalam artian setan akan mengoda manusia menyangkut akhiratnya dan dunianya, dan setan akan menggalihkan manusia dari amal kebajikan dan memperindah bagi amal keburukan.[19]

Kata ( ثُمَّ) *tsumma/*kemudian, pada pengalan terahir ayat ini, untuk mengisaratkan bahwa rayuan dari keempat arah itu lebih tinggi tingkatanya dan lebih besar bahayanya dibanding upayanya duduk menghadang pada *ash-Shirath al-mustaqim*.[20]

Ayat diatas dapat dipahami sebagai penjelasan tentang kesalahan Iblis yang lain. Ia tidak seperti Adam as. Yang menyadari kesalahanya dan memohon ampun. Ia durhaka dan membangkang, bahkan bertekat untuk mengoda terus manusia. Itulah kesalahannya yang lebih besar.[21]

Sementara ulama mempertanyakan mengapa iblis sedemikin berani membangkang dan menolak perintah Allah ini? Bukankah ia mengaku sebagimana ia tegaskan dalam Al-Qur'an bahwa: ''Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Allah sangat pedih siksa-Nya''(QS. Al-anfal[8]48).[22]

Kalau demikian apakah yang menjadi ketakutanya itu sima?, bukan saja menolak sujud, tetapi tetap bertekat dan membangkang. Bahkan ia dan anak cucunya bersikeras dan terus-menerus membangkang kepada Allah. Apakah ia

---

[19] Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 36
[20] Ibid,. 37
[21] Shihab, *Tafsir al-Misbah,* vol 5, 37
[22] Ibid,. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meremehkan siksa Allah? Jelas tidak! Bukankah ia sendiri telah mengakui, bahwa Allah sangat pedih siksa-Nya.[23]

QS. Al-Hijr Ayat 28-31:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾
فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾ فَسَجَدَ
ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ
﴿٣١﴾

dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. Maka bersujudlah Para Malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali iblis. ia enggan ikut besama-sama (malaikat) yang sujud itu. Dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.[24]

Munasabah:

Pada ayat terdahulu diterangkan bahwa Allah yang menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan menciptakan mahluk hidup dipermukaan bumi. Kemudian pada ayat-ayat ini, allah menerangkan asal kejadian manusia, serta mengingatkan bahwa iblis selalu berusaha setiap saat mengoda dan mengelincirkan manusia dari jalan yang benar, sehingga manusia itu dapat

[23] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 38
[24] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama denganya masuk kedalam neraka. Karena itu hendaklah manusia selalu waspada terhadap godaan setan dan iblis.[25]

Sebenarnya nikmat penciptaan dan kehadiran di pentas bumi ini sudah cukup mendorong manusia taat dan menyukuri Allah swt., tetapi sebagian orang tidak sadar, maka ayat ini menyebutkan nikmat lain yang lebih besar, yaitu keutamaan yang dianugerah Allah swt. Kepada manusia ambil menjelaskan sebab kesesatan manusia. Menurut Al-Biqa'i ayat ini menurutnya seakan-akan berkata:Sebut dan ingatlah hal itu karena ia sebenarnya sudah cukup untuk mengantar setiap yang berakal mencapai apa yang diharapkan darinya dan sebut serta ingatlah pula ketika Tuhanmu wahai Nabi Muhammad berfirman kepaada malaikat, ''Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadian fisiknya dan telak Ku-tiupkan kedalam ruh ciptaan-Ku, maka tunduklah kamu semua dan bersukurlah secara sepontan dan dengan mudah sebagai penghormatan kepadanya dalam keadaan sujud.'' Maka serta merta dan segera tanpa menunda, bahkan berfikir bersujudlah para malaikat yang diperintah itu semuanya bersama-sama, tetapi iblis enggan ikut bersujud bersama-sama dengan para malaikat yang bersujud itu.[26]

[25] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya., 236.*
[26]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Al-Hijr Ayat 32-35:

قَالَ يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ٣٢ قَالَ لَمۡ أَكُن لِّأَسۡجُدَ
لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهُۥ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ٣٣ قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ
رَجِيمٞ ٣٤ وَإِنَّ عَلَيۡكَ ٱللَّعۡنَةَ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٣٥

> “Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"Allah berfirman: "Keluarlah dari surga, karena Sesungguhnya kamu terkutuk,dan Sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat".[27]

Munasabah:

Pada ayat terdahulu diterangkan bahwa Allah yang menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan menciptakan mahluk hidup dipermukaan bumi. Kemudian pada ayat-ayat ini, allah menerangkan asal kejadian manusia, serta mengingatkan bahwa iblis selalu berusaha setiap saat mengoda dan mengelincirkan manusia dari jalan yang benar, sehingga manusia itu dapat bersama-sama denganya masuk kedalam neraka. Karena itu hendaklah manusia selalu waspada terhadap godaan setan dan iblis.[28]

Setelah melihat keengana iblis sujud, Dia berfirman agar terbukti secara lahiriah dan didepan khalayak kedurhakaan iblis sebagaimana terbukti

[27] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 264.
[28] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya., 236.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dalam ilmu Allah swt,''Wahai iblis! Apa yang menghalangimu, yakni apa yang terjadi kepadamu sehingga tidak ikut sujud bersama-sama mereka yakni para malaikat yang sujud lahir dan batin itu?''Ia, yakni iblis berkata didorong oleh keangkuhanya bahwa:'Tidak akan terjadi dariku sujud yakni sekali-kali aku tidak dapat bersujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakanya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk karena aku lebih mulia darinya sebab aku Engkau ciptakan dari api.''Dia, yakni Allah swt., berfirman menjawab keangkuhan iblis itu, ''Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya engkau terkutuk sedang siapa yang terkutuk, tidak wajar menerima rahmat apalagi surga, dan sesungguhnya atasmu secara khusus laknat, yakni kejauhan dari rahmat Allah swt., yang berlanjut terus sampai hari kiamat dan setela Kiamat datang kutukan itu akan disertai dengan siksa dan pedih.''[29]

Iblis menolak sujud bukan dengan alasan bahwah sujud kepada Adam as., adalah syirik, seperti dugaan sementara orang yang sangat dangkal pemahamanya. Keengananya dari sumber dari keangkuhan yang menjadikan ia menduga dirinya lebi baik dari Adam as., Redaksi yang digunakan: Tidak akan terjadi diriku sujud, bukan misalnya: Aku tidak akan sujud menunjukkan bahwa keenganan itu bukan lahir dari factor luar dirinya, misalnya karena ada halangan yang merintanginya, atau ada yang melarangnya, atau ia sedang sibuk dengan suatu yang lain, tetapi keenganan itu disebabkan karena faktor yang melekat dalam dirinya yang menjadikan sujud kepada Adam as., tidak mungkin dapat ia lakukan.

[29] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Al-Hijr Ayat 36-38:

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرۡنِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَىٰ
يَوۡمِ ٱلۡوَقۡتِ ٱلۡمَعۡلُومِ ﴿٣٨﴾

berkata Iblis: "Ya Tuhanku, (kalau begitu) Maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan.''Allah berfirman: "(Kalau begitu) Maka Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh,sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan.[30]

Munasabah:

Pada ayat terdahulu diterangkan bahwa Allah yang menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan menciptakan mahluk hidup dipermukaan bumi. Kemudian pada ayat-ayat ini, allah menerangkan asal kejadian manusia, serta mengingatkan bahwa iblis selalu berusaha setiap saat mengoda dan mengelincirkan manusia dari jalan yang benar, sehingga manusia itu dapat bersama-sama denganya masuk kedalam neraka. Karena itu hendaklah manusia selalu waspada terhadap godaan setan dan iblis.[31]

Setelah iblis menyadari bahwa ia telah dikutuk Allah swt. Karena keangkuhan dan kedurhakaan yang lahir dari kedengkianya kepada Adam as., maka kedurhakaanya semakin menjadi-jadi. Terbukti ia tidak memohon ampun, tidak juga meminta ditinggikan derajatnya, tetapi ia berkata dengan aku, yakni panjangkan usia aku, yakni panjangkan usia aku ke satu waktu yang lama sampai hari mereka, yakni semua manusia dibangkitkan dari kubur, yaitu hari Kaitan.''

[30] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 264.
[31] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya., 236.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia, yakni Allah swt. Berfifman memenuhi harapanya, atau bukan karena memenuhinya, tetapi demikian itulah ketetapan-Nya semula bahwa, ‘’Maka jika demikian sesungguhnya hai iblis engkau termasuk diantara mereka yang diberi tungguh, sampai hari yang ditentukan, tetapi setelah itu engkau harus mati dan mempertanggungjawabkan amal usahamu.’’[32]

Menurut Ibn Katsir:’’ Allah swt. memperkenankan apa yang dimohonkanya karena adanya hikmah, *iradah* dan kehendak yang tidak dapat ditolak dan Dia Maha Cepat perhitungan-Nya,’’ demikian Ibn Katsir dalam tafsirnya yang dikutip dan dibenarkan oleh Muhammad Rasyid Ridha dalam tafsir *al-manar*: Sebelum Ibn Katsir, penafsir dan pengamal tasawuf, an-Nasafi, menjelaskan dalam tafsirnya bahwa,’’Allah swt., menerima permohonan iblis karena dalam permohonan itu terkandun ujian, sekaligus untuk mendekatkan hati para pencinta Allah swt. Bagi yang durhakakepada-Nya, maka bagaimana, yakni tentu jauh lebih besar anugrah-Nya bagi yang mencintai-Nya.[33]

Di atas terlihat bahwa iblis menyatakan (ربَ) *Rabbi*/Tuhanku. Ini menunjukkan bahwa Dia mengakui Allah swt., sebagai Tuhan yang dengan *rububiyah*/pemeliharaan-Nya telah melimpahkan aneka pemeliharaan kepadanya. Namun demikian anugerah yang diakuinya itu tidak mendorongnya bertaubat atau menyadari kesalahanya, karena memang jiwanya telah diliputi oleh kebejatan dan kedengkian kepada manusia.[34]

---

[32] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7,127
[33] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 127
[34] Ibid., 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Al-Hijr Ayat 39-40:

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغۡوَيۡتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَأُغۡوِيَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ﴿٤٠﴾

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,. kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".[35]

Munasabah:

Pada ayat terdahulu diterangkan bahwa Allah yang menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan menciptakan mahluk hidup dipermukaan bumi. Kemudian pada ayat-ayat ini, allah menerangkan asal kejadian manusia, serta mengingatkan bahwa iblis selalu berusaha setiap saat mengoda dan mengelincirkan manusia dari jalan yang benar, sehingga manusia itu dapat bersama-sama denganya masuk kedalam neraka. Karena itu hendaklah manusia selalu waspada terhadap godaan setan dan iblis.[36]

Setelah Allah swt, menyampaikan bahwa iblis akan termasuk mereka yang ditangguhkan hidupnya hingga waktu tertentu, ia berkata,’’Tuhanku, disebabkan oleh penyesatan-Mu terhadap diriku, yakni kutukan-Mu terhadapku hingga hari kemudian, maka pasti aku akan memperindah bagi mereka, yakni menjadikan mereka memandang baik perbuatan maksiat serta segala macam aktivitas di bumiyang mengalihkan mereka dari pengabdian kepada-Mu, dan pasti pula

[35] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 264.
[36] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya., 236.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian ituaku akan dapat menyesatkan mereka semuanyadari jalan lurus menuju kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Upaya tersebut akan menyentuh semua manusia, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka, yakni yang Engkau pilih karena mereka telah menyerahkan diri secara penuh kepada-Mu.''[37]

Kata (أغو يتني) *aghwaitani*^terambil dari kata (الغيَ) *al-ghayy* yaitu kerusakan dan kebejatan. Ia digunakan juga dalam arti kesesatan.[38]

Huruf *ba'*^pada kata (بم) *bima*^ada yang memahaminya berfungsi sebagai huruf yang digunakan untuk bersumpah, sehingga kata tersebut merupakan sumpah iblis. Ia seakan-akan berkata: ''Demi penyesatan yang Engkau lakukan atasku, maka kami akan memperindah, ''Pendapat ini tidak didukung oleh banyak ulama, antara lain dengn alasan tidak lumrah mengunakan kesesatan atau penyesatan sebagai ucapan yang menguatkan kandungan sumpah, biasanya sumpah dikuatkan dengan sesuatu yang dimuliakan. Bahkan iblis sendiri sebagaimana disebutkan,

Shad Ayat 75-78:

قَالَ يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسۡجُدَ لِمَا خَلَقۡتُ بِيَدَيَّۖ أَسۡتَكۡبَرۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡعَالِينَ ٧٥ قَالَ أَنَا۠ خَيۡرٞ مِّنۡهُۖ خَلَقۡتَنِي مِن نَّارٖ وَخَلَقۡتَهُۥ مِن طِينٖ ٧٦ قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٞ ٧٧ وَإِنَّ عَلَيۡكَ لَعۡنَتِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٧٨

[37] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 128.
[38] Ibid.,128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Allah berfirman: "Hai iblis, Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) Termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Dia Engkau ciptakan dari tanah".Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; Sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk, Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".[39]

Munasabah:

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Rasulullah membawa peringatan tentang azab bagi umatnya yang kafir dan ingkar pada dakwanya. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang keenganan iblis untuk taat pada perintah Allah untuk menghormat kepada Adam. Demikian pula orang kafir Mekkah engan menerima dakwah Rasulullah dan selalu menentangnya karena kedengkian dan kesombongan mereka, sebagaimana yang dilakukan Iblis.[40]

Setelah ayat yang sebelumnya menguraikan keenganan iblis untuk bersujud kepada Adam as., ayat yang diatas menjelaskan tentang kecaman Allah kepadanya. Ayat-ayat diatas menyatakan bahwa Allah berfirman:"Hai iblis, apakah yang menghalangimu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah engkau menyombongkan diri ataukah engkau merasa kelompok yang tinggi?'' Ia yakni iblis berkata:'' ku lebih baik darinya, karen Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.'' Dia berfirman menjawab keangkuhan iblis itu:''Jika demikian itu sikapmu,maka keluarlah darinyayakni dari surga atau rahmt Allah yang selama ini kau nikmati; sesungguhnya engkau terkutuk, dan siapa yang sombong atau terkutuk, maka dia

---

[39] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 128.
[40] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak wajar masuk ke surga dan sesungguhnyahanya atas dirimusaja kutukan-Ku yakni kejauhan yang bersifat khusus dari rahmat-Ku akan berlanjut sejak kini sampai hari pembalasan, juga kutukn itu disertai pula dengan siksa yang pedih.''[41]

Kalimat (خلقت بيديَ) *khalaqtu bi yadayya*/Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku, diperbincangkan maknanya oleh para ulama. Ada yang mengambil jalan pintas, lantas berkata bahwa ada sifat khusus yang disandang oleh Allah dengan nama itu sambil menegaskan bahwa Allah maha suci dari segala sifat kebendaan/jasmani dan keserupaan dengan mahluk. Ada juga yang memehami kata tangan dalam arti kekuasaan, dan pengunaan bentuk dual sekedar untuk menginformasikan betapa besar kekuasaan-Nya itu. Ada lagi yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kedua tanganadalah anugerah duniawi dan ukhrawi yang dilimpahkan-Nya kepada manusia, atau sebagai isyarat tentang kejadian manusia dari dua unsur utama yakni debu tanah juga ruh Ilahi. Pendapat yang lebih memuaskan adalah memahami kata tersebut sebagai isyarat tentang betapa manusia memperoleh penanganan khusus dan penghormatan dari sisi Allah swt. Dari sini pula sehingga ayat ini tidak mengunakan bentuk tunggal untuk untuk kata tangantetapi bentuk dual yakni *yadayya/* kedua tangan-Ku.[42]

Kata (العا لين) *al-ali>n*adalah bentuk jamak dari kata (العا لي) *al-ali>yy* yakni yang tinggi. Maka kata ini juga diperselisihkan oleh para ulama. Ada yang memahaminya dalam arti angkuhsejalan dengan makna kata (علا) '*ala>*yang

[41]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 12, 169
[42] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 12, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melukiskan sikap Fir'aun yaitu (إنَ فر عون علا في الأ رض ) *inna Fir'aun 'ala fi al-rdhi/*sesungguhnya Fir'aun berlaku ngkuh di bumi (QS. Al-Qashas[28]:4) dan atas dasar itu sementara para ulama memahami pertanyaan yang mengandung kecaman itu dalam arti apakah engkau sekarang merasa anggkuh untuk bersujud atau apakah engkau sejak dahulu termasuk mahluk yang angkuh? Ada juga yang memahami kata'*al-alin* dalam arti kelompok yang tinggi yakni kelompok ''elit'' malaikat. Dalam arti apakah engkau engan sujud karena engkau, atau engkau merasa tidak diperintahkan sujud karena engkau memasukkan dirimu dalam kelompok elit malaikat yang tidak diperintahkan sujud? Pendapat lain mengatakan, adalah memahami perintah sujud itu hanya kepada malaikat yang berada di bumi, atau malaikat yang punya kaitan dengan manusia dan kehidupanya, bukan semua malaikat. Menurut pemahaman ini al-alin adalah kelompok malaikat penghuni langit atau mereka yang tidak berurusan dengan kehidupan manusia.[43]

Shad Ayat 79-81:

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرۡنِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿٧٩﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡوَقۡتِ ٱلۡمَعۡلُومِ ﴿٨١﴾

> Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)".[44]

---

[43]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 12, 170

[44] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 476.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munasabah:

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Rasulullah membawa peringatan tentang azab bagi umatnya yang kafir dan ingkar pada dakwanya. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang keenganan iblis untuk taat pada perintah Allah untuk menghormat kepada Adam. Demikian pula orang kafir Mekkah engan menerima dakwah Rasulullah dan selalu menentangnya karena kedengkian dan kesombongan mereka, sebagaimana yang dilakukan Iblis.[45]

Setelah iblis menyadari bahwa ia telah dikutuk oleh Allah karena keangkuhan dan kedurhakaan yang lahir dari kedengkianya kepada Adam as., maka kedurhakaanya semakin menjadi-jadi. Terbukti ia tidak memohon ampun, tidak juga meminta ditinggikan derajatnya, tetapi ia berkata dengan tujuan menjerumuskan manusia,' Tuhanku! Kalau begitu, maka beri tangguhlah akuyakni panjangkan usiaku kesatu waktu yang lama sampai hari mereka yakni semua manusia dibangkitkandari kubur, yaitu hari Kiamat,'' Dia yakni Allah swt. Berfirman memenuhi harapanya, atau bukan karena memenuhinya, tetapi demikian itulah ketetapan-Nya sejak semula bahwa ''Maka jika demikian sesungguhnya hai iblis engkau termasuk diantara mereka *y*ang diberi tangguh sampai hari yang di tentukan, tapi setelah itu engkau harus mati dan mempertanggungjawabkan amal usahamu.''[46]

---

[45] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 396.
[46] Shihab, *Tafsir al-Misbah,* vol 12, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. Shad Ayat 84-85:

قَالَ فَٱلۡحَقُّ وَٱلۡحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾ لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنۡهُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿٨٥﴾

Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran Itulah yang Ku-katakan". Sesungguhnya aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.''[47]

Munasabah:

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Rasulullah membawa peringatan tentang azab bagi umatnya yang kafir dan ingkar pada dakwanya. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang keenganan iblis untuk taat pada perintah Allah untuk menghormat kepada Adam. Demikian pula orang kafir Mekkah engan menerima dakwah Rasulullah dan selalu menentangnya karena kedengkian dan kesombongan mereka, sebagaimana yang dilakukan Iblis.[48]

Iblis mengukuhkan tekadnya untuk merayu manusia dengan bersumpah demi Allah. Allah pun melalui ayat-ayat diatas mengukuhkan jawaban-Nya dengan menyebut kata ''al-haqq''. Dia berfirman:'' Maka karena ucapan dan tekatmu wahai iblis, Aku berfirman bahwa yang haq yakni yang benar dan pasti menjadi kenyataan adalah firman-Ku dan hanya yang haq itulah yang Ku-firmankan serta akan berlaku tanpa meleset sedikit pun. Firman-Ku itu adalah'' Aku pasti akan memenuhi neraka jahannam dengan jenismu yakni denganmu dan

[47] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 476.
[48] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setan-setan dari jenis jin dan dengan orang-orang yang mengikutimu diantara mereka yakni para pendurhaka dari jenis manusia kesemuanya.[49]

Sementara ulama seperti al-Baqa^i dan Thabathaba^i menjadikan jawaban Allah diatas merupakan juga sumpah. Seakan-akan ayat diatas menyatakan: Allah berfirman:''Maka yang benar adalah sumpah-Ku dan hanya kebenaran itulah yang-Ku katakan.'' Yakni neraka pasti dipenuhi para pendurhaka dari jenis jin dan manusia.[50]

Kata (منك) *minka* dipahami dalam arti jenismuyakni jenis iblis yaitu para pendurhaka dari jenis jin. Ayat diatas tidak secara tegas menyatakan bahwa iblis pun akan dimasukkan ke neraka. Memang pernyataan itu tidak diperlukan disini, setelah ayat diatas menegaskan bahwa pengikutnya akan memenuhi neraka. Memang pernyatn itu tidak diperlukan lagi disini, setelah ayat diatas tidak secara menegaskan bahwa pengikutnya akan memenuhi neraka. Kalau para pengikut masuk memenuhi neraka, maka pastilah pemimpin yang diikuti lebih wajar untuk masuk pula bahkan menerima balasan yang lebih besar.[51]

Thahir Ibn 'Asyur engan menjadikan jawaban Allah itu mengandung sumpah. Menurutnya, Allah cukup menyebut kata *al-haq* tanpa sumpah. Keagun gan Allah demikian besar, sehingga tidak wajar memperhadapkan sumpah iblis dengan sumpah Allah. Cukup dengan menyebut kata *al-haqq* yang mengandung makna kepastian yang tidak akan meleset-tanpa harus disertai dengan sumpah.

---

[49]. Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 12,, 172
[50] Ibid.,172
[51]. Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vo ,l 5,173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu pula ayat diatas melanjutkan''dan hanya yang*haq* itulah yang Ku-firmankan untuk menyatakan bahwa Aku tidak menyatakan kecuali yang*haq*, dan karena itu Aku tidak perlu bersumpah.''[52]

1. Kelompok Ayat-ayat Madaniyah

   QS. Al-Baqarah Ayat 30-33:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ
أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا
مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ
أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ
مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[53]

---

[52] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vo ,l 5,173.
[53] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munasabah:

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa Allah telah mengangkat Adam a.s. menjadi khalifah di bumi dan bahwa Adam a.s. telah diberi-Nya ilmu pengetahuan kemudian para malaikat diperintahkan agar bersujud kepada ( Adam a.s ) dan mereka mematuhi perintah itu, kecuali iblis. Selanjutnya dalam ayat-ayat ini Allah swt menjelaskan penempatan Adam a.s. dan istrinya disurga, godaan setan terhadap mereka, dan akibat dari godaan itu. Kemudian diahiri-Nya dengan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya; dan ancaman terhadap orang-orang yang kafir.[54]

Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

---

[54] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang pada Al-A'raf penekananya pada jalan panjang manusia dari surga untuk menuju surga lagi, sambil menunjukkan permusuhan iblis terhadap manusia sejak awal perjalanan itu sehingga ahirnya manusia tiba kembali ke padang Perhitungan Ilahi, dimana ada diantara kelompok manusia yang dikumpulkan itu masuk kembali ke surga karena mereka memusuhi dan menampik ajakan setan, dan ada juga yang terjerumus keneraka karena mengikuti langkah-langkah setan yang menjadi musuh abadi.[55]

Dalam Al-Baqarah dikemukakan bahwa perintah sujud tersebut datang setelah Adam as., membuktikan kemampuanya memberi tahu nama-nama (benda-benda) setelah para melaikat tidak mengakui kemampuan mereka. Disana antara penulis kemukakan bahwa sebagai penghormatan bahwa sebagai penghormatan kepada sang khalifah yang dianugerahi ilmu dan mendapat tugas mengelola bumi itulah, maka Allah swt, secara langsung memerintahkan kepada malaikat, agar sujud kepada A^dam as. Para malaikat menyadari bahwa perintah itu tidak boleh ditangguhkan, karena itu sebagai tanda ketaatan dan penyerahan diri kepada-Nya, maka segera mereka bersujud tanpa menunda berfikir, apalagi perintah tersebut langsung dari Allah swt. Yang Maha Mengetahui lagi Bijaksan, bukan dari siapa yang dapat salah, keliru atau lupa. Tetapi iblis yng memasukkan dirinya dalam kelompok malaikat sehingga otomatis dicakup pula oleh perintah tersebut, enggan dan menolak, bukan karen tidak ingin sujud kepada selain Allah swt., tetapi karena ia angkuh, yakni mengabaikan hak pihak lain, dalam hal ini A^dam as., serta memandangnya rendah sambil mengangap dirinya lebih tinggi. Ia enggan

[55] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sujud, Padahal sujud tersebut adalah sujud penghormatan bukan sujud ibadah, atau bahkan tidak mustahil sujud yang diperintahkan Allah swt., itu bukan berarti sujud kepada Allah swt., dengan menjadikan posisi A^dam as., ketika arah itu sebagai arah bersujud, sebagaimana Ka'bah di Mekkah dewasa ini menjadi kaum muslimin sujud kepada-Nya.[56]

Kata (بشر) *basyar* terambil dari kata (بشرة) *basyarah* yang berarti kulitKata ini biasa diterjemahkan dengan manusia. Ini, agaknya, karena sisi lahiriah yang nampak dari manusia adalah kulitnya bukan seperti binatang yang terlihat dengan jelas bulunya. Namun demikian perlu dicatat bahwa kata ini berbeda dengan kata *insa^n* yang juga diterjemahkan dengan manusia. Kata *basyar* penekananya pada sosok yang nampak dari manusia secara umum dan yang tidak berbed antara seseorang dengan yang lain. Misalnya angota tubuhnya sama, masing-masing memiliki dua mata, dua telinga dan hidung, kepalanya diatas dan kakinya dibawah. Masing-masing memiliki naluri yang sama, seperti haus dan lapar, dorongan seksual, cemas, harap, dan lain-lain.[57]

Surat Al-Baqarah ayat 34:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾

> dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.[58]

---

[56]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 7, 122
[57] Ibid.
[58] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munasabah:

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa Allah telah mengangkat Adam a.s. menjadi khalifah di bumi dan bahwa Adam a.s. telah diberi-Nya ilmu pengetahuan kemudian para malaikat diperintahkan agar bersujud kepada ( Adam a.s ) dan mereka mematuhi perintah itu, kecuali iblis. Selanjutnya dalam ayat-ayat ini Allah swt menjelaskan penempatan Adam a.s. dan istrinya disurga, godaan setan terhadap mereka, dan akibat dari godaan itu. Kemudian diahiri-Nya dengan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya; dan ancaman terhadap orang-orang yang kafir.[59]

Kata *fa*/ maka yang digunakan ayat-ayat tersebut yang bermakna "maka" mengandung makna kesegeraan dan dengan demikian ayat-ayat itu menginformasikan bahwa para malaikat yang diperintah itu segera sujud, tidak menunda-nunda dengan berpikir apakah perintah Allah itu mereka laksanakan atau tidak. Demikian sikap keberagamaan yang terpuji.[60] Bahkan setelah menerima dan melaksanakanya baru kemudian perintah atau larangan Allah itu dibahas, dipelajari, dan dicari hikmah dan rahasianya, bukankah hal yang terlarang. Ketika itu, kalau ditemukan jawaban yang memuaskan itulah yang diharapankan, maka ketika tidak selagi hamba Allah yang taat harus

---

[59] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 85.

[60] Perintah agama yang berkaitan dengan ibadah ritual harus dilakukan sebagaimana apa adanya tanpa membahas mengapa demikian. Tetapi perintah yang berkaitan dengan muamalah atau tuntunan Allah yang berkaitan dengan interaksi manusia, atau dengan adat istiadat dan kehidupan duniawi, maka harus dicari latar belakangnya. Ini karena ibadah ritual tidak terjangkau oleh nalar, hakikat nya berbeda hubungan dengan manusia. Hokum yang ditentukan dalam hal ini berkaitan dengan latar belakang dan *illatnya* yang dapat berubah-ubah sesuai situasi dan kondisi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berucap''sami'na>wa atha'na>(Kami mendengar dan memperkenankan perintah-Mu).[61]

Oleh sebab itu, kalaupun alasan iblis secara keseluruan benar menurut pertimbangan nalar, ia tetap dikecam karena keengganannya sujud menjadikan ia tidak lagi taat dan patuh kepada Allah Yang Maha Mengetahui.[62]

Iblis menolak perintah sujud dengan mengunakan nalarnya untuk membangkang perintah Allah SWT. Disana ia(Iblis) menilai Allah keliru dengan perintah-Nya. Sesunguhnya iblis telah menempuh jalan yang sesat, karena itu nalar tidak dapat merubah atau membatalkan perintah Allah yang jelas dan terperinci.''Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui''(QS. Al-Baqarah[2]:216). Disisi lain iblis menolak sujud kepada Adam as adalah syirik seperti dugaan sementara orang yang sangat dangkal pemahamanya. Keengananya sujud lahir dari keangkuhan yang menjadikan ia menduga bahwa ia lebih baik daripada Adam.'' Aku lebih baik darinya: Engkau telah menciptakan aku dari api sedangkan Engkau menciptakanya dari tanah''. Demikian jawabnya ketika ditanya mengapa ia tidak bersujud.'' Apakah wajar saya sujud kepada apa yang engkau ciptakan dari tanah?''(QS. Al-Isra'[17]:61).[63]

Dugaan iblis bahwa ia lebih mulia atau lebih baik dari Adam as. Karena ia diciptakan dari api sedangkan Adam as dari tanah, sekali-kali tidak benar. Banyak uraian –dari kaca mata nalar manusia-yang membuktikan kekeliruan tersebut, antara lain:[64]

---

[61] Shihab, *Tafsir al-Misbah,* vol 5, 28
[62] Ibid.
[63] Shihab, *Tafsir al-Misbah,* vol 5, 29
[64] Ibid., 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Api sifatnya membakar, dan memusnakan, berbeda dengan tanah yang sifatnya mengembangkan, dan menjadi sumber rezeki.
b. Api sifatnya berkobar, tidak mantap, sangat mudah diombang-mbingkan angin, berbeda dengan tanah yang sifatnya mantap, tidak berubah lagi tenang.
c. Tanah dibutuhkan oleh manusia dan binantang, sedangkan api tidak dibutuhkan binantang, bahkan manusia pun hidup sekalian lama tanpa api.
d. Api dapat padam oleh tanah, sedangkan tanah tidak binas oleh api. Api berfungsi sebagai pembantu, Bila dibutuhkan ia dipangil/dinyalakan dan bila tidak, ia diusir/dipadamkan.
e. Pada tanah terdapat sekian banyak hal yang bermanfaat, seperti barang tambang, sungai, mata air, pemandangan indah dan sebagainya. Api tidak demikian.

Oleh karena itu perlu digarisbawahi, bahwa seandainyapun unsur api lebih mulia dari unsur tanah keungulan dan kemulyaan iblis tidak semerta merta terbukti, karena keungulan dan kemulyaan di sisi Allah, bukan ditentukan oleh unsur sesuatu tetapi oleh kedekatan dan pengabdiannya kepada Allah.[65]

Surat Al-Baqarah ayat 206:

وَإِذَا قِيلَ لَهُ ٱتَّقِ ٱللَّهَ أَخَذَتۡهُ ٱلۡعِزَّةُ بِٱلۡإِثۡمِۚ فَحَسۡبُهُۥ جَهَنَّمُۚ وَلَبِئۡسَ ٱلۡمِهَادُ ٢٠٦

‘’Apabila dikatakan kepadanya: ‘Bertakwalah kepada Allah’, bangkitlah keangkuhanya yang mengakibatkan ia berbuat dosa. Maka cukuplah(balasanya)

[65]Shihab, Tafsir al-Misbah, vol 5, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

neraka jahanam. Dan sungguh neraka jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya''.[66]

Munasabah:

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa Allah telah mengangkat Adam a.s. menjadi khalifah di bumi dan bahwa Adam a.s. telah diberi-Nya ilmu pengetahuan kemudian para malaikat diperintahkan agar bersujud kepada ( Adam a.s ) dan mereka mematuhi perintah itu, kecuali iblis. Selanjutnya dalam ayat-ayat ini Allah swt menjelaskan penempatan Adam a.s. dan istrinya disurga, godaan setan terhadap mereka, dan akibat dari godaan itu. Kemudian diahiri-Nya dengan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya; dan ancaman terhadap orang-orang yang kafir.[67]

Iblis demikian halnya, ia berbuat dosa, menolak sujud kepada Adam as. Kerena kesombonganya, walaupun ia mengenal dan takut kepadaAllah. Selanjutnya ia melawan dan terus melawan padahal ia sadar akan celaka karena kesombonganya. Iblis yang dipenuhi jiwanya karena keangkuhan dan lup diri, ia tidak perduli apapun yang terjadi. Kalau ia harus celka biarlah celaka, dan akan sangat puas hatinya bila kecelakaan yang sama menimpa musuhnya. Itulah logika iblis dan setan. Dari sini dapat dipahami mengapa ia teru berusaha untuk menjerumuskan manusia.[68]

Kata(الشا كرين) *asy-shakirin* dipahami dalam arti orang-orang yang benar-benar mencapai peringkat utama dalam kesyukuran dan ketulusan kepada Allah

[66] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 32.
[67] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.,* 85.
[68]Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

swt., sehingga tidak ada nikmat Illahi, kecuali benar-benar disukurinya dengan hati, ucapan dan perbuatan. Bukan hanya mereka yang sekali-kali bersyukur, atau hanya sekedar mengucapkan *al-hamdulillah*.[69]

## B. Bentuk-bentuk Permusuhan Iblis dan Manusia

Iblis dan manusia sama-sama merupakan mahkluk ciptaan Allah. Ditempatan di tempat yang sama yakni surga, namun diciptakan dari dzat yang berbeda serta kemampuan yang berbeda pula. Iblis adalah salah satu penghuni surga yang tinggal lebih dulu dari pada manusia, bersama malaikat dan mahkluk-mahkluk lain yang mengisi surga.

Manusia, iblis, malaikat pada awalnya tinggal di surga. Sampai suatu ketika Allah memerintahkan kepada seluruh mahkluk-Nya untuk bersujud – dalam artian meghormati – kepada Adam yang merupakan manusia pertama yang diciptakan wujudnya oleh Allah. Kesemuanya dari mereka mematuhi perintah allah dan bersujud pada Adam, kecuali satu yang bersikukuh untuk tidak bersujud kepada Adam sebagai mana diperintahkan yakni Iblis.

Dari sini kemudian berawal permusuhan antara iblis dengan manusia. Iblis yang merasa memiliki derajat lebih tinggi dari manusia menolak untuk bersujud kepada manusia, yang berarti juga telah berani melalaikan perintah Allah. Iblis kemudian diberikan hukuman dengan dilemparkan ke neraka sebagai penghuni neraka. Namun, sebelum menjadi penghuni neraka, iblis memohon untuk

[69] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan umur yang panjang sampai hari kiamat untuk menggoda dan menyesatkan manusia yang kemudian juga diturunkan dari surga menuju bumi.

Sebagai calon pasti penghuni neraka, iblis diberian kewenangan untuk menggoda dan meyesatkan umat manusia sampai hari kiamat agar manusia menjadi salah satu dari mereka yang jauh dari jalan Allah. Kewenangan ini yang kemudian menjadikan penyebab adanya permusuhan antara iblis dan manusia. Karena sebagaimana perintah Allah bahwa seluruh mahkluk di dunia ini diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, maka sebagai manusia juga memiliki kewajiban untuk beribadah, beriman serta tauhid kepada Allah. Bentuk-bentuk permusuhan antara iblis dengan manusia kemudian dapat dikategorikan sebagai berikut:

**1. Menghalang-halangi Manusia Dari Jalan Allah**

Setelah mendapat kepastian dari Allah bahwa iblis akan diturunkan ke neraka dan dikutuk karena keagkuhan dan kesombongan, iblis memohon kepada Allah agar mereka diberikan kewenangan untuk menggoda manusia dan menghalang-halanginya menuju jalan yang lurus kepada Allah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-A’raf ayat 16 bahwa setelah manusia ditunjukkan keistimewaannya, iblis menyimpan kebencian dan keangkuhannya kepada manusia yang kemudian karena itu iblis dijatuhkan dari surga ke neraka. Karena telah dikutuk menjadi penghuni neraka, iblis bersumpah akan menghalang-halangi manusia untuk menuju ridho Allah dan agar manusia kelak menjadi teman dari iblis yang akan menghuni neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Menggoda Manusia Dari Arah Kanan, Kiri, Depan Dan Belakang**

Dalam rangka untuk menggoda manusia dari kebaikan dan jalan Allah, iblis bersumpah akan mendatangi manusia dari arah kanan, kiri, depan dan belakang. Penyebutan empat arah ini memiliki beberapa pemaknaan yang berbeda dari ulama. Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa penyebutan arah ini merupakan arah yang dahulu pada masa turunnya Al-Quran merupakan arah yang biasa digunakan oleh musuh ketika akan menyerang lawannya.

Dalam pandangan yang lain, Quraish Shihab juga menjelaskan jika tidak disebutkannya arah atas dan bawah ini mengisyaratkan bahwa tidak ada kesempatan menghindar dari godaan iblis kecuali arah atas yang merupakan arah dari Rahmat Allah dan bawah yang merupakan lambang penghambaan diri kepada Allah. Pernyataan tersebut menandakan keseriusan iblis untuk menjerumuskan manusia dan menjadikan manusia sebagai lawan yang harus disesatkan. Keterangan tersebut sesuai degan tafsir al-Misbah surat al-A’raf ayat 17.

**3. Menyamarkan Kemaksiatan Sebagai Kebaikan**

Bentuk yang lain dari permusuhan iblis dengan manusia yakni iblis menyamarkan kemaksiatan sehingga manusia melihatnya sebagai amal kebaikan yang patut untuk dijalankan. Iblis menghias perbuatan-perbuatan duniawi menjadi seakan perkara tersebut merupakan kebaian, sehingga manusia terus-menerus menjalankannya sampai lupa terhadap pengabdian kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iblis dalam menggoda manusia dan menyesatkannya akan melakukan segala hal agar manusia menjadi salah satu dari mereka yang nanti menghuni neraka. Dan iblis merupakan mahkluk yang sangat lihai memanipulasi keburukan atau kemaksiatan dalam bungkus kebaikan. Hanya mereka yang menyerahkan diri kepada Allah saja yang dapat terhindar dari godaan-godaan iblis tersebut. Sehingga, sebagaimana penjelasan tafsir Al-misbah dalam surat Al-Hijr ayat 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id